

THE EFFECT OF THE QUALITY OF APPLICATION, REGULATION, MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM, INTERNAL CONTROL SYSTEM ON EFFECTIVENESS OF FIXED ASSETS MANAGEMENT IN BENGKALIS REGENCY GOVERNMENT WITH THE COMMITMENT OF THE LEADER AS A MODERATION VARIABLES

Ria Eka Yuliana, Taufeni Taufik², Nasrizal³
^{1,2&3}Universitas Riau
Email: riaekayuliana@ymail.com^{1*}

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine and analyze the influence of the quality of the apparatus, regulations, management information systems, internal control systems on the effectiveness of fixed asset management with leadership commitment as a moderating variable. The population in this study was the Regional Apparatus Organization (OPD) within the Bengkalis District Government. The entire population came from 49 Regional Apparatus Organizations (OPD) in the Bengkalis Regency Government. The sampling technique used was purposive sampling method, the total sample to be used as respondents from each OPD in this study amounted to 46 DPOs, the sample criteria used in this study were OPDs which regulate the problem of fixed asset management. Respondents in this study amounted to 138 people from each OPD amounting to 3 people. The type of data used in this study is to use primary data, namely by using a questionnaire. Data analysis to test the hypothesis using multiple regression analysis (multiple regression analysis) and Moderated Regression Analysis (MRA). The results showed that: Apparatus quality affects the effectiveness of fixed asset management, regulations affect the effectiveness of fixed asset management, management information systems affect the effectiveness of fixed asset management, internal control systems affect the effectiveness of fixed asset management, leadership commitment moderates the effect of apparatus quality on effectiveness fixed asset management, commitment from the leadership to moderate the influence of regulations on the effectiveness of fixed asset management, commitment from the leadership to moderate the influence of the management information system on the effectiveness of fixed asset management, commitment from the leadership to moderate the influence of the internal control system on the effectiveness of fixed asset management

Keywords: *Effectiveness of fixed asset management; quality of apparatus; regulations; management information systems; management control systems; and leadership commitment*

PENGARUH KUALITAS APARATUR, REGULASI, SISTEM INFORMASI MANAJEMEN, SISTEM PENGENDALIAN INTERN TERHADAP EFEKTIVITAS MANAJEMEN ASET TETAP DI PEMERINTAH KABUPATEN BENGKALIS DENGAN KOMITMEN PIMPINAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh kualitas aparatur, regulasi, sistem informasi manajemen, sistem pengendalian intern terhadap efektivitas manajemen aset tetap dengan komitmen pimpinan sebagai variabel moderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di lingkup Pemerintah Daerah kabupaten Bengkalis. Seluruh populasi berasal dari 49 Organisasi Perangkat Daerah (OPD) pada Pemerintah Kabupaten Bengkalis. teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah OPD yang mengatur masalah pengelolaan aset tetap. Total sampel yang akan dijadikan responden dari masing-masing OPD pada penelitian ini berjumlah 46 OPD. Responden dalam penelitian ini berjumlah 138 orang dari masing-masing OPD berjumlah 3 orang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer, yaitu dengan menggunakan kuesioner. Analisis data untuk menguji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: Kualitas aparatur berpengaruh terhadap efektivitas manajemen aset tetap, regulasi berpengaruh terhadap efektivitas manajemen aset tetap, sistem informasi manajemen berpengaruh terhadap efektivitas manajemen aset tetap, sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap efektivitas manajemen aset tetap, komitmen pimpinan memoderasi pengaruh kualitas aparatur terhadap efektivitas manajemen aset tetap, komitmen pimpinan memoderasi pengaruh regulasi terhadap efektivitas manajemen aset tetap, komitmen pimpinan memoderasi pengaruh sistem informasi manajemen terhadap efektivitas manajemen aset tetap, komitmen pimpinan memoderasi pengaruh sistem pengendalian intern terhadap efektivitas manajemen aset tetap.

Kata Kunci: Efektivitas manajemen aset tetap; kualitas aparatur; regulasi; sistem informasi manajemen; sistem pengendalian intern dan komitmen pimpinan

PENDAHULUAN

Setiap tahun Pemerintah Kabupaten Bengkalis melakukan koreksi atas nilai aset. Hal ini disebabkan adanya inventarisir aset, aset yang sudah tidak layak pakai masih tercatat sebagai aset tetap, nilai aset yang belum tercatat dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan manajemen aset tetap pada Pemerintah Kabupaten Bengkalis masih belum efektif, sesuai dengan temuan BPK - RI yang menyatakan bahwa pengelolaan Aset tetap Pemerintah Kabupaten Bengkalis masih belum memadai. Berdasarkan Laporan Hasil Pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK - RI) Perwakilan Provinsi Riau atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Kabupaten Bengkalis Tahun Anggaran 2018 Nomor 28B/LHP/XVIII.PEK/05/2019 menyatakan bahwa Pemkab Bengkalis belum melakukan pencatatan atas seluruh aset tetap berupa tanah jalan. Saldo aset tetap tanah pada neraca per 31 desember 2018 disajikan sebesar Rp980.699.224.385,24. Setelah dilakukan pemeriksaan pada KIB A Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan ruang (PUPR) menunjukkan bahwa Pemkab Bengkalis telah melakukan pencatatan atas tanah jalan pada 248 ruas jalan dengan nilai total Rp 159.370.227.205,00 sesuai dengan ruas jalan yang ditetapkan dalam SK Bupati. Namun hasil pemeriksaan dengan membandingkan data ruas jalan pada SK Bupati dengan data jalan pada KIB D menunjukkan data yang berbeda dimana pada KIB D Dinas PUPR mencatat 813 ruas jalan. Plt. Kasi Perencanaan teknis jalan dan jembatan dan pengurus barang Dinas PUPR menjelaskan bahwa pada tahun 2018 belum melakukan inventarisasi aset pada KIB D.

Atas permasalahan di atas BPK merekomendasikan agar pemerintah Kabupaten Bengkalis segera melakukan inventarisasi atas tanah jalan, membuat jadwal untuk menyelesaikan proses sertifikasi kepemilikan atas aset tanah, menginventarisir bukti kepemilikan kendaraan, dan menarik kembali kendaraan yang masih dikuasai oleh mantan pejabat Pemkab Bengkalis. Undang-undang No.1/2004 tentang Perbendaharaan Negara pasal 44, disebutkan bahwa pengguna barang atau aset daerah wajib mengelola dan menatausahakan barang milik daerah yang berada dalam penguasaannya dengan sebaik-baiknya. Berdasarkan peraturan tersebut dapat disimpulkan bahwa aparatur daerah sangat berperan penting dalam menciptakan manajemen aset yang efektif dan efisien.

Menurut (Yusuf, 2010) kunci keberhasilan pengelolaan barang milik daerah adalah harus tersedianya pegawai yang kompeten dalam bidang pengelolaan barang milik daerah. Untuk mendapatkan pegawai yang kompeten maka diperlukan adanya suatu standar yaitu pegawai yang memiliki pengetahuan tentang aset daerah, yang mempunyai keterampilan tentang pengelolaan aset daerah, dan pegawai yang mempunyai sikap terhadap pengelolaan aset daerah. Hasil penelitian (Juliadi et al., 2017) membuktikan bahwa kualitas personel sumber daya manusia berdampak positif dan signifikan terhadap efektivitas manajemen aset tetap. Sejalan dengan penelitian (Ekayanti et al., 2018) yang menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia aparatur lokal positif dan signifikan berdampak pada efektivitas manajemen aset tetap. Sedangkan hasil penelitian (Azhar et al., 2013) menyatakan bahwa Kualitas aparatur daerah secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen aset pada SKPD di Pemko Banda Aceh.

Selain kualitas aparatur daerah, dalam manajemen aset tetap perlu dilihat juga apakah sudah efektif regulasi pada Pemerintahan Daerah Kabupaten Bengkalis sebagai dasar untuk pejabat tersebut mengelola aset tetap daerah. Pengelolaan Barang Milik Daerah yang baik harus berdasarkan pada regulasi yang berlaku. Kepatuhan pada regulasi diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang mungkin terjadi dalam pengelolaan Barang Milik Daerah. Tanpa adanya regulasi yang mengatur tentang pengelolaan/manajemen aset, maka pemerintah pusat maupun daerah akan menghadapi kesulitan dalam mengelola aset. (Mainar, 2017) Regulasi memang merupakan jaminan yang harus ada agar pengelolaan aset daerah dapat terlaksana secara baik yang secara tidak langsung menjamin tidak akan terjadi penyimpangan atau kecurangan-kecurangan yang berpotensi muncul dalam tahapan manajemen aset daerah (Rosihan et al., 2017).

Pengelolaan Barang Milik Daerah telah diatur dalam Peraturan Pemerintah nomor 6 Tahun 2006 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/ Daerah sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah nomor 27 tahun 2014. Pedoman pelaksanaan secara teknis dari pengelolaan Barang Milik Daerah dijabarkan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 17 tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Barang Milik Daerah. Dalam Peraturan Pemerintah nomor 27 tahun 2014 ditegaskan kepada pemerintah daerah untuk ketentuan lebih lanjut mengenai pengelolaan Barang Milik Daerah diatur dengan Peraturan Daerah berpedoman pada kebijakan pengelolaan Barang Milik Daerah, dalam hal ini Peraturan Daerah Bengkalis nomor 3 tahun 2008 tentang Pengelolaan Barang Milik Daerah. Hasil penelitian (Azhar et al., 2013) Regulasi secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen aset pada SKPD di Pemko Banda Aceh. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian (Arlini, 2014) menyatakan bahwa regulasi berpengaruh terhadap manajemen aset pada satuan kerja di lingkungan BKKBN se Indonesia. Berdasarkan uraian di atas ada dugaan bahwa regulasi mempengaruhi efektivitas manajemen aset tetap.

Faktor lain yang juga relatif mempunyai kontribusi terhadap pengaruh Efektivitas manajemen aset tetap adalah Sistem Informasi Manajemen. (Mardiasmo, 2002) mengemukakan bahwa terkait dengan peningkatan kewenangan manajemen aset tetap maka pemerintah daerah perlu menyiapkan instrumen yang tepat untuk melakukan manajemen aset tetap daerah secara profesional, transparan, akuntabel, efisien, dan efektif mulai dari perencanaan, pengelolaan/pemanfaatan, serta pengawasan. Berdasarkan kutipan tersebut, terlihat adanya kebutuhan akan suatu sistem informasi manajemen yang mampu mengoptimalkan aset tetap sehingga dapat

Pengaruh Kualitas Aparatur, Regulasi, Sistem Informasi Manajemen, Sistem Pengendalian Intern terhadap Efektivitas Manajemen Aset Tetap di Pemerintah Kabupaten Bengkalis dengan Komitmen Pimpinan sebagai Variabel Moderasi (Ria Eka Yuliana, Taufeni Taufik, Nasrizal)

meneingkatkan efektivitas manajemen aset tetap. Hasil penelitian (Juliadi et al., 2017) yang membuktikan bahwa sistem informasi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas manajemen aset tetap.

Selain sistem informasi manajemen, sistem pengendalian intern juga berperan dalam meningkatkan efektivitas manajemen aset tetap. Penegakan sistem pengendalian intern sangat penting sebagai fondasi bagi seluruh proses manajemen aset yang baik dan setiap instansi pemerintah harus menciptakan dan memelihara lingkungan organisasi yang dapat mendorong perilaku positif dan manajemen yang sehat (Hamidah, 2014).

Komitmen pimpinan sangat dibutuhkan untuk pelaksanaan pengelolaan barang milik daerah. Menurut (Yusuf, 2010) disamping kompetensi sumber daya yang memadai untuk mengelola barang milik daerah, diperlukan juga komitmen pimpinan yang terus mendorong pengurus barang bekerja sesuai dengan visi dan misi yang diharapkan. Hasil Penelitian (Novi, 2016) menyatakan bahwa komitmen pimpinan mampu memoderasi hubungan antara kualitas aparatur daerah, kepatuhan pada regulasi, sistem informasi manajemen, dan komunikasi dengan kualitas pengelolaan barang milik daerah.

KERANGKA PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Kapasitas Aparatur Terhadap Efektivitas manajemen Aset Tetap

Menurut (Yusuf, 2010), kunci keberhasilan pengelolaan barang milik daerah adalah harus tersedianya pegawai yang kompeten dalam bidang pengelolaan barang milik daerah. Untuk mendapatkan pegawai yang kompeten maka diperlukan adanya suatu standar yaitu pegawai yang memiliki pengetahuan tentang aset daerah, yang mempunyai keterampilan tentang pengelolaan aset daerah, dan pegawai yang mempunyai sikap terhadap pengelolaan aset daerah. Aparatur daerah adalah salah satu elemen yang penting dalam menentukan efektivitas Manajemen Aset Tetap. Kualitas aparatur yang dimiliki oleh organisasi akan menentukan kemampuan organisasi dalam mencapai tujuannya.

Hasil penelitian Juliadi (2017) membuktikan bahwa kualitas personel sumber daya manusia berdampak positif dan signifikan terhadap efektivitas manajemen aset tetap. Hasil penelitian Rosihan (2017) menyatakan Kualitas aparatur berpengaruh signifikan dan berkorelasi positif serta berkontribusi terhadap Manajemen Asset Pemerintah Provinsi Papua. Sejalan dengan peneliti Ekayanti dkk (2018) yang menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia aparatur lokal positif dan signifikan berdampak pada efektivitas manajemen aset tetap.

H₁ : Kualitas aparatur berpengaruh signifikan terhadap efektivitas manajemen aset tetap.

Pengaruh Regulasi Terhadap Efektivitas manajemen Aset Tetap

Salah satu unsur penunjang yang terpenting dalam pengamanan administrasi barang milik daerah adalah adanya pengamanan hukum atas barang milik daerah (Darise, 2009:231). Tanpa adanya regulasi yang mengatur tentang pengelolaan/manajemen aset, maka pemerintah pusat maupun daerah akan menghadapi kesulitan dalam mengelola aset. (Mainar, 2017) menyatakan Regulasi memang merupakan jaminan yang harus ada agar pengelolaan aset daerah dapat terlaksana secara baik yang secara tidak langsung menjamin tidak akan terjadi penyimpangan atau kecurangan-kecurangan yang berpotensi muncul dalam tahapan manajemen aset daerah (rosihan, 2017). Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian (Arlini, 2014) menyatakan bahwa regulasi berpengaruh terhadap manajemen aset pada satuan kerja di lingkungan BKKBN se Indonesia.

H₂ : Regulasi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas manajemen aset tetap

Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Efektivitas manajemen Aset Tetap

Menurut Yusuf (2010: 189), agar penarikan informasi menjadi lebih cepat, akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, perlu diciptakan suatu sistem informasi yang dapat menggantikan pekerjaan manual menjadi pekerjaan yang dikerjakan secara elektronik yaitu dengan Sistem Informasi Manajemen Barang Milik Daerah (SIMDA-BMD). Berdasarkan Permendagri No. 17 Tahun 2007 pasal 30, aplikasi Sistem Informasi Manajemen Barang Daerah (SIMDA-BMD) digunakan untuk memudahkan pendaftaran dan pencatatan serta pelaporan barang milik daerah secara akurat dan cepat.

(Arlini, 2014) mengemukakan bahwa semakin baik sistem akan menghasilkan informasi yang digunakan oleh manajemen aset dapat diandalkan, akurat dan tepat waktu. Semakin lengkap data yang mendukung aset tetap yang diakui atau dicatat ke dalam basis data, informasi yang dihasilkan akan lebih lengkap dan informatif. Semakin baik fungsi validasi data entri dalam suatu sistem, informasi yang dihasilkan akan lebih akurat. Semakin baik kualitas input validasi dalam sistem akan meningkatkan kualitas informasi pada output sistem akan berimplikasi pada peningkatan kualitas manajemen aset oleh pengguna informasi. Juliadi (2017) yang membuktikan bahwa sistem informasi manajemen aset berpengaruh signifikan terhadap manajemen aset. Hasil penelitian (Mainar, 2017) membuktikan bahwa sistem informasi berpengaruh terhadap manajemen aset.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa untuk menghasilkan informasi yang baik/akurat maka diperlukan kualitas yang baik dari sistem informasi yang digunakan, sehingga dengan demikian para pengguna informasi akan sangat mudah menerima/ memahami informasi yang disajikan.

H₃ : Sistem informasi manajemen berpengaruh signifikan terhadap efektivitas manajemen aset tetap

Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Efektivitas manajemen Aset Tetap

Dalam mendukung manajemen aset tetap secara efisien dan efektif, serta menciptakan transparansi kebijakan pengelolaan aset daerah, maka Pemda perlu menerapkan Sistem Pengendalian Internal sebagai alat untuk mengawasi jalannya Pemerintahan Daerah (Juliadi, 2017). Serangkaian proses pengelolaan barang milik daerah hingga menjadi laporan-laporan yang dibutuhkan, sangat rentan terjadi kecurangan, apabila pengendalian internal di setiap SKPD tidak berjalan secara efektif. Untuk mengatasi hal tersebut, maka diperlukan adanya upaya peningkatan pengendalian internal secara konsisten oleh instansi pemerintah, yaitu dengan mewujudkan pelaksanaan pengendalian internal barang milik daerah secara efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa untuk dapat lebih mengoptimalkan kinerja dari para pengelola aset serta untuk menghindari adanya kecurangan-kecurangan dalam proses manajemen aset, diperlukan adanya suatu aturan dan tindakan yang jelas untuk mengendalikan dan mengarahkan para aparatur untuk bisa tetap fokus bekerja pada tupoksi yang sudah diamanatkan.

Hasil penelitian (Astini, 2018) menyatakan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas manajemen aset tetap. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ekayanti et al., (2018) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel efektivitas manajemen aktiva tetap.

H₄ : Sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap efektivitas manajemen aset tetap

Pengaruh Kualitas Aparatur terhadap Efektivitas Manajemen Aset tetap dengan Komitmen Pimpinan sebagai pemoderasi

Komitmen pimpinan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan efektivitas manajemen aset tetap. Menurut (Yusuf, 2010), disamping kualitas aparatur yang memadai untuk mengelola barang milik daerah, diperlukan juga komitmen pimpinan yang terus mendorong pengurus barang bekerja sesuai dengan visi dan misi yang diharapkan. Pimpinan SKPD wajib menciptakan kriteria yang memadai tentang pendidikan dan pengalaman dalam mengisi posisi pengurus/penyimpan barang di lingkungan SKPD dan pimpinan SKPD wajib memfasilitasi pengurus/penyimpan barang untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan sesuai dengan ketentuan.

Hasil Penelitian (Novi, 2016) menyatakan bahwa Komitmen Pimpinan mampu memoderasi hubungan antara kualitas aparatur daerah dengan kualitas pengelolaan barang milik daerah pada SKPD Pemerintah Kota Tebing Tinggi.

H₅ : Komitmen pimpinan memoderasi pengaruh kualitas aparatur terhadap efektivitas manajemen aset tetap

Pengaruh Regulasi terhadap Efektivitas Manajemen Aset tetap dengan Komitmen Pimpinan sebagai pemoderasi

Komitmen pimpinan diperlukan juga dalam pelaksanaan regulasi. Dalam implementasi efektivitas manajemen aset tetap, komitmen pimpinan merupakan salah satu faktor penting dan paling besar pengaruhnya dalam mendukung regulasi yang berlaku terkait pengelolaan BMD (Ritha Belo et al., 2018). Oleh karena itu, regulasi dalam efektivitas manajemen aset tetap membutuhkan komitmen pimpinan.

Pengelolaan Barang Milik Daerah yang baik harus berdasarkan pada regulasi yang berlaku. Dengan adanya regulasi diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang mungkin terjadi dalam meningkatkan efektivitas manajemen aset tetap dan dengan adanya komitmen pimpinan diharapkan manajemen aset tetap dapat dilaksanakan dengan baik sesuai peraturan yang berlaku. Hasil Penelitian (Ritha Belo et al., 2018) menyatakan bahwa Komitmen Pimpinan mampu memoderasi variable kepatuhan regulasi terhadap kualitas pengelolaan BMD. Sejalan dengan penelitian (Novi, 2016) bahwa komitmen pimpinan mampu memoderasi hubungan antara kepatuhan pada regulasi dengan kualitas pengelolaan barang milik daerah pada SKPD Pemerintah Kota Tebing Tinggi.

H₆ : Komitmen pimpinan memoderasi pengaruh regulasi terhadap efektivitas manajemen aset tetap

Pengaruh Sistem Informasi Manajemen terhadap Efektivitas Manajemen Aset tetap dengan Komitmen Pimpinan sebagai pemoderasi

Menurut (Yusuf, 2010), keberhasilan suatu organisasi menggunakan teknologi informasi sangat bergantung pada sumber daya manusia yang mengoperasikannya, dan komitmen pimpinan dibutuhkan untuk melaksanakan investasi sumber daya dalam bidang pelaksanaan penggunaan teknologi informasi agar menyediakan peralatan dari hardware, software dan jaringan yang memadai untuk kelancaran proses penatausahaan barang milik daerah. Sehingga semakin tinggi komitmen pimpinan dengan menerapkan sistem teknologi informasi maka efektivitas manajemen aset tetap semakin meningkat.

Sistem informasi manajemen aset bertujuan untuk membantu mempercepat proses dalam penyajian data aset tetap agar tepat waktu dan akurat. Sistem informasi berperan dalam menyediakan informasi yang bermanfaat bagi para pengambil keputusan di dalam organisasi termasuk dalam hal pelaporan sehingga mendukung proses pengambilan keputusan dengan lebih efektif (Astini, 2018).

Pengaruh Kualitas Aparatur, Regulasi, Sistem Informasi Manajemen, Sistem Pengendalian Intern terhadap Efektivitas Manajemen Aset Tetap di Pemerintah Kabupaten Bengkalis dengan Komitmen Pimpinan sebagai Variabel Moderasi (Ria Eka Yuliana, Taufeni Taufik, Nasrizal)

Hasil Penelitian (Ritha Belo et al., 2018) menyatakan bahwa Komitmen Pimpinan mampu memoderasi variable sistem informasi manajemen terhadap kualitas pengelolaan BMD. Sejalan dengan penelitian (Novi, 2016) bahwa komitmen pimpinan mampu memoderasi hubungan antara sistem informasi manajemen dengan kualitas pengelolaan barang milik daerah pada SKPD Pemerintah Kota Tebing Tinggi.

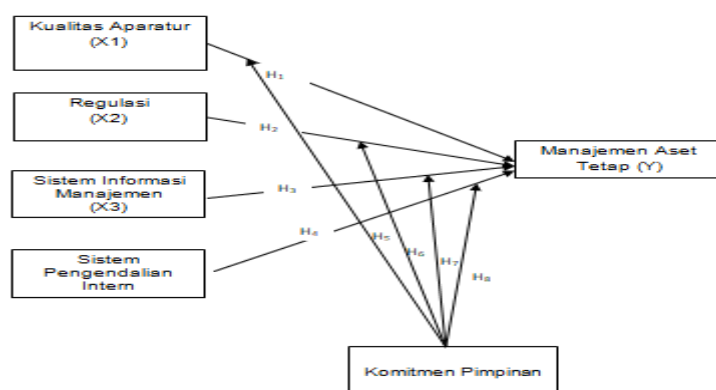
H₇ : Komitmen pimpinan memoderasi pengaruh sistem informasi manajemen terhadap efektivitas manajemen aset tetap.

Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Efektivitas Manajemen Aset tetap dengan Komitmen Pimpinan sebagai pemoderasi

Dalam (Peraturan Pemerintah Nomor 60, 2008) pasal 4 menyatakan bahwa Pimpinan Instansi Pemerintah wajib menciptakan dan memelihara lingkungan pengendalian yang menimbulkan perilaku positif dan kondusif untuk penerapan Sistem Pengendalian Intern dalam lingkungan kerjanya. Seorang pemimpin memiliki fungsi pengawasan dan pengendalian dalam penerapan sistem pengendalian intern yang dilaksanakan dilingkungannya. Dengan komitmen yang tinggi guna mencapai tujuan organisasi, diharapkan dapat menciptakan pengawasan yang baik guna meningkatkan efektivitas manajemen aset tetap.

H₈ : Komitmen Pimpinan memoderasi pengaruh sistem pengendalian intern terhadap efektivitas manajemen aset tetap.

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan variabel terikat (dependent) yaitu efektivitas manajemen aset tetap dan variabel bebas (independent) yaitu kualitas aparatur, regulasi, sistem informasi manajemen, dan sistem pengendalian manajemen, serta variabel moderasi komitmen pimpinan. Populasi dalam penelitian ini adalah Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di lingkup Pemerintah Daerah kabupaten Bengkalis. Seluruh populasi berasal dari 49 Organisasi Perangkat Daerah (OPD) pada Pemerintah Kabupaten Bengkalis. teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, Total sampel yang akan dijadikan responden dari masing-masing OPD pada penelitian ini berjumlah 46 OPD, kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah OPD yang mengatur masalah pengelolaan aset tetap. Responden dalam penelitian ini berjumlah 138 orang dari masing-masing OPD berjumlah 3 orang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer, yang merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) yaitu dengan menggunakan kuesioner. Penelitian ini dikumpulkan melalui metode angket, yaitu dengan melakukan penyebaran daftar pertanyaan (kuesioner) yang akan diisi atau dijawab oleh responden. Analisis data untuk menguji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) dan *Moderated Regression Analysis* (MRA).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Demografi Responden

Dari seluruh jumlah responden dalam penelitian ini didominasi dengan jenis kelamin pria. Adapun mayoritas memiliki lama bekerja lebih dari 3 tahun, tingkat pendidikan yang dimiliki responden didominasi tamatan strata 1 (S1), dan pelatihan yang diikuti 3-5 kali.

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Aset (Y)	3.00	5.00	41.415	.38238
Kualitas Aparatur (X1)	2.50	5.00	38.963	.56169
Regulasi (X2)	3.57	5.00	42.180	.37871
Informasi Manajemen (X3)	2.75	5.00	40.696	.45621
Pengendalian Intern (X4)	3.10	5.00	40.724	.44137
Komitmen Pimpinan (Z)	2.86	5.00	39.140	.54907

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil tanggapan responden untuk variabel efektivitas sebesar 4,14 dan tergolong baik. Variabel kualitas aparatur sebesar 3,89 tergolong baik, variabel regulasi, sistem informasi manajemen sebesar 4,06 tergolong baik sistem pengendalian internal sebesar 4,07 tergolong baik, komitmen pimpinan sebesar 3,91 tergolong baik.

Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas Data

Berdasarkan hasil penelitian validitas secara statistik masing-masing indikator pernyataan untuk variabel efektivitas manajemen aset tetap, kualitas aparatur, regulasi, sistem informasi manajemen, sistem pengendalian manajemen, dan komitmen pimpinan di atas kriteria 0,1771 (r tabel) sehingga dapat disimpulkan bahwa valid dan layak untuk digunakan sebagai data penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian reliabilitas secara statistik koefisien reliabilitas instrumen efektivitas manajemen aset tetap, kualitas aparatur, regulasi, sistem informasi manajemen, sistem pengendalian manajemen, dan komitmen pimpinan bahwa koefisien Cronbach Alpha > 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen dalam penelitian ini adalah reliabel.

Hasil Uji Normalitas Data

Berdasarkan hasil uji normalitas data dengan menggunakan kurva P-P plot dan Kolmogorov- uji Kolmogorov smirnov diperoleh nilai signifikan sebesar 0,200 angka ini lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa VIF untuk seluruh variabel bebas <10 dan begitu juga nilai tolerance > 0,10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari multikolinearitas.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil perhitungan dari grafik scatterplot dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

Hasil Pengujian Regresi Moderasi

Model analisis regresi moderasi dalam penelitian ini dinyatakan dalam model persamaan berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + b_5 X_1 Z + b_6 X_2 Z + b_7 X_3 Z + b_8 X_4 Z + e$$

Tabel 2. Hasil Uji Model Regresi Moderasi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.539	1.505		2.351	0.020
	Kualitas Aparatur (X1)	0.198	0.081	0.115	2.447	0.016
	Regulasi (X2)	0.217	0.040	0.306	5.441	0.000
	Informasi Manajemen (X3)	0.396	0.057	0.380	6.904	0.000
	Pengendalian Intern (X4)	0.220	0.047	0.255	4.667	0.000
	Komitmen Organisasi (Z)	0,429	0,158	0,433	2,711	0
	X1*Z1	0.032	0.010	0.923	3.024	0.003
	X2*Z1	0.013	0.004	1.205	2.835	0.005
	X3*Z1	0.018	0.004	1.040	4.343	0.000
	X4*Z1	0.018	0.006	1.277	3.344	0.001

Hasil Pengujian Hipotesis**Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis**

Hipotesis	Koefisien Regresi	t hitung	Signifikan	Hasil Hipotesis
Pengaruh kualitas aparatur terhadap efektivitas manajemen aset tetap (H1)	0,198	2,447	0,016	Hipotesis diterima
Pengaruh regulasi terhadap efektivitas manajemen aset tetap (H2)	0,217	5,441	0	Hipotesis diterima
Pengaruh sistem informasi manajemen terhadap efektivitas manajemen aset tetap (H3)	0,396	6,904	0	Hipotesis diterima
Pengaruh sistem pengendalian intern terhadap efektivitas manajemen aset tetap (H4)	0,22	4,667	0	Hipotesis diterima
Komitmen Pimpinan memoderasi pengaruh kualitas aparatur terhadap efektivitas manajemen aset tetap (H5)	0,032	3,024	0,003	Hipotesis diterima
Komitmen Pimpinan memoderasi pengaruh regulasi terhadap efektivitas manajemen aset tetap (H6)	0,013	2,835	0,005	Hipotesis diterima
Komitmen Pimpinan memoderasi pengaruh sistem informasi manajemen terhadap efektivitas manajemen aset tetap (H7)	0,018	4,343	0	Hipotesis diterima
Komitmen Pimpinan memoderasi pengaruh sistem pengendalian intern terhadap efektivitas manajemen aset tetap (H7)	0,018	3,444	0,001	Hipotesis diterima

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil Pengujian Hipotesis Pertama (H1)**

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan kualitas aparatur berpengaruh terhadap efektivitas manajemen aset tetap. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kualitas aparatur berpengaruh terhadap efektivitas manajemen aset tetap di Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkalis, ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas aparatur semakin tinggi efektivitas manajemen aset tetap. Berpengaruhnya kualitas aparatur menunjukkan bahwa Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkalis dalam memilih aparatur yang mengelola barang milik daerah harus mempunyai standar yaitu mempunyai latar belakang pendidikan yang memadai, kemudian sudah mengikuti pelatihan, serta memiliki

pengalaman dibidang pengelolaan aset tetap, hal ini menunjukkan bahwa aparatur yang dipilih mempunyai kualitas sehingga dapat mengelola aset tetap dengan efektif.

Hal ini sesuai dengan pendapat Menurut (Azhar et al., 2013) Dalam melaksanakan tugasnya pejabat pengurus dan penyimpan barang, dituntut untuk memiliki kapabilitas atau kompetensi yang dinilai dari latar belakang pendidikan, pengalaman, dan pelatihan/bimbingan teknis yang pernah diikutinya yang sesuai dengan jabatannya. Kemudian ditambahkan oleh (Astini, 2018) dalam meningkatkan efektivitas manajemen aset tetap diperlukan aparatur yang berkualitas yang memiliki pengetahuan berupa pemahaman tentang prosedur manajemen aset tetap dan tata cara penatausahaan aset, latar belakang pendidikan yang memadai, dan memiliki keterampilan dalam teknologi informasi.

Hasil Hipotesis Kedua (H2)

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan regulasi berpengaruh terhadap efektivitas manajemen aset tetap. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa regulasi berpengaruh signifikan terhadap efektivitas manajemen aset tetap di Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkalis. Artinya semakin tinggi regulasi semakin meningkat efektivitas manajemen aset tetap. Berpengaruhnya regulasi menunjukkan bahwa adanya regulasi atas pengelolaan manajemen aset tetap di Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkalis sudah terlaksana dengan baik sehingga memudahkan pemerintah dalam mengelolanya hal ini menjadikan manajemen aset tetap menjadi efektif. menurut (Mainar, 2017) tanpa adanya regulasi yang mengatur tentang pengelolaan/manajemen aset, maka pemerintah pusat maupun daerah akan menghadapi kesulitan dalam mengelola aset

Hasil Hipotesis Ketiga (H3)

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan sistem informasi manajemen berpengaruh terhadap efektivitas manajemen aset tetap Hasil penelitian ini membuktikan bahwa sistem informasi manajemen dapat mempengaruhi efektivitas manajemen aset tetap pemerintah daerah Kabupaten Bengkalis hal tersebut mengindikasikan bahwa Sistem Informasi Manajemen Barang Milik Daerah (SIMDA-BMD) dimanfaatkan dengan efektif oleh OPD dalam mengelola aset tetap. Menurut (Arlini, 2014) semakin baik sistem akan menghasilkan informasi yang digunakan oleh manajemen aset dapat diandalkan, akurat dan tepat waktu. Semakin lengkap data yang mendukung aset tetap yang diakui atau dicatat ke dalam basis data, informasi yang dihasilkan akan lebih lengkap dan informatif. Semakin baik fungsi validasi data entri dalam suatu sistem, informasi yang dihasilkan akan lebih akurat. Semakin baik kualitas input validasi dalam sistem akan meningkatkan kualitas informasi pada output sistem akan berimplikasi pada peningkatan kualitas manajemen aset oleh pengguna informasi.

Sistem Informasi Manajemen Barang Milik Daerah (SIMDA-BMD). sangat diperlukan untuk memberi manfaat atau kemudahan dalam mengolah data pengelolaan aset tetap dan data terkait lainnya menjadi informasi yang disajikan kepada masyarakat dan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam rangka perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan pertanggungjawaban pemerintah daerah. sistem informasi yang meliputi teknologi komputer dan teknologi komunikasi dalam pengelolaan aset tetap akan meningkatkan pemrosesan transaksi dan data lainnya, keakurasian dalam perhitungan, serta penyiapan laporan keuangan dan output lainnya lebih tepat waktu, dengan kata lain sistem informasi manajemen yang baik akan meningkatkan efektivitas manajemen aset tetap..

Menurut Yusuf (Yusuf, 2010), agar penarikan informasi menjadi lebih cepat, akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, perlu diciptakan suatu sistem informasi yang dapat menggantikan pekerjaan manual menjadi pekerjaan yang dikerjakan secara elektronik yaitu dengan Sistem Informasi Manajemen Barang Milik Daerah (SIMDA-BMD).

Hasil Hipotesis Keempat (H4)

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap efektivitas manajemen aset tetap Hasil penelitian ini membuktikan bahwa sistem pengendalian intern dapat mempengaruhi efektivitas manajemen aset tetap pemerintah daerah Kabupaten Bengkalis. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern berupa lingkungan pengendalian, penilaian resiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan sudah diterapkan dengan baik oleh OPD sehingga dapat meningkatkan efektivitas manajemen aset tetap.

Dalam mendukung manajemen aset tetap secara efisien dan efektif, serta menciptakan transparansi kebijakan pengelolaan aset daerah, maka Pemda perlu menerapkan Sistem Pengendalian Internal sebagai alat untuk mengawasi jalannya Pemerintahan Daerah (Juliadi, 2017). Serangkaian proses pengelolaan barang milik daerah hingga menjadi laporan-laporan yang dibutuhkan, sangat rentan terjadi kecurangan, apabila pengendalian internal di setiap SKPD tidak berjalan secara efektif. Untuk mengatasi hal tersebut, maka diperlukan adanya upaya peningkatan pengendalian internal secara konsisten oleh instansi pemerintah, yaitu dengan mewujudkan pelaksanaan pengendalian internal barang milik daerah secara efektif dan efisien.

Hasil Hipotesis Kelima (H5)

Pengaruh Kualitas Aparatur, Regulasi, Sistem Informasi Manajemen, Sistem Pengendalian Intern terhadap Efektivitas Manajemen Aset Tetap di Pemerintah Kabupaten Bengkalis dengan Komitmen Pimpinan sebagai Variabel Moderasi (Ria Eka Yuliana, Taufeni Taufik, Nasrizal)

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh interaksi variabel kualitas aparatur dan komitmen pimpinan ($X_1 * Z_1$) berpengaruh signifikan terhadap efektivitas manajemen aset tetap (Y). Nilai β (koefisien regresi) yang positif mengindikasikan bahwa komitmen pimpinan memperkuat pengaruh kualitas aparatur terhadap efektivitas manajemen aset tetap di Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkalis.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kualitas aparatur dengan didukung oleh komitmen pimpinan mampu mempengaruhi efektivitas manajemen aset tetap. Apabila sumber daya manusia mempunyai kapasitas yang memadai, maka sumber daya manusia di suatu organisasi akan melaksanakan tugas dengan baik, dalam hal ini menyusun laporan keuangan yang berkualitas, dibandingkan, dan dapat dipahami. (Peraturan Pemerintah Nomor 60, 2008) menjelaskan bahwa pemerintah harus melakukan penelusuran latar belakang pegawai dalam proses penempatan sesuai dengan bidangnya dan melakukan pelatihan serta pembinaan demi meningkatkan kompetensi para pegawainya, pemerintah daerah harus menempatkan sumber daya manusia sesuai dengan latar belakang pendidikannya, serta pelatihan juga harus diterapkan oleh pemerintah setempat demi meningkatkan kompetensi. Maka dari itu komitmen pimpinan sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas aparatur yang akan mengelola aset tetap.

Komitmen pimpinan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan efektivitas manajemen aset tetap. Menurut (Yusuf, 2010), disamping kualitas aparatur yang memadai untuk mengelola barang milik daerah, diperlukan juga komitmen pimpinan yang terus mendorong pengurus barang bekerja sesuai dengan visi dan misi yang diharapkan. Pimpinan SKPD wajib menciptakan kriteria yang memadai tentang pendidikan dan pengalaman dalam mengisi posisi pengurus/penyimpan barang di lingkungan SKPD dan pimpinan SKPD wajib memfasilitasi pengurus/penyimpan barang untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan sesuai dengan ketentuan.

Hasil Hipotesis Keenam (H6)

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh interaksi variabel regulasi dan komitmen pimpinan ($X_2 * Z_1$) berpengaruh signifikan terhadap efektivitas manajemen aset tetap (Y). Nilai β (koefisien regresi) yang positif mengindikasikan bahwa komitmen pimpinan memperkuat pengaruh regulasi terhadap efektivitas manajemen aset tetap di Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkalis.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa regulasi dengan didukung oleh komitmen pimpinan mampu mempengaruhi efektivitas manajemen aset tetap. Hal ini disebabkan karena komitmen pimpinan mampu menerapkan regulasi kepada bawahannya artinya pemerintah yang mempunyai komitmen pimpinan yang tinggi dalam menerapkan regulasi dapat meningkatkan efektivitas manajemen aset tetap. Dengan demikian adanya komitmen pimpinan diharapkan manajemen aset tetap dapat dilaksanakan dengan baik sesuai peraturan yang berlaku.

Komitmen dari pimpinan diperlukan juga dalam pelaksanaan regulasi. Menurut Gusman (2012), sebagai apapun suatu peraturan disusun, tanpa adanya komitmen dari pimpinan untuk menerapkan peraturan tersebut maka peraturan tersebut tidak akan berhasil dalam penerapannya. Oleh karena itu, regulasi dalam efektivitas manajemen aset tetap membutuhkan komitmen pimpinan.

Hasil Hipotesis Keenam (H7)

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh interaksi variabel sistem informasi manajemen dan komitmen pimpinan ($X_2 * Z_1$) berpengaruh signifikan terhadap efektivitas manajemen aset tetap (Y). Nilai β (koefisien regresi) yang positif mengindikasikan bahwa komitmen pimpinan memperkuat pengaruh sistem informasi manajemen terhadap efektivitas manajemen aset tetap di Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkalis.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa sistem informasi manajemen dengan didukung oleh komitmen pimpinan mampu mempengaruhi efektivitas manajemen aset tetap. Artinya adanya dukungan dari pimpinan dalam menerapkan sistem informasi manajemen maka efektivitas manajemen aset tetap semakin meningkat. Menurut (Yusuf, 2010), keberhasilan suatu organisasi menggunakan teknologi informasi sangat bergantung pada sumber daya manusia yang mengoperasikannya, dan komitmen pimpinan dibutuhkan untuk melaksanakan investasi sumber daya dalam bidang pelaksanaan penggunaan teknologi informasi agar menyediakan peralatan dari hardware, software dan jaringan yang memadai untuk kelancaran proses penatausahaan barang milik daerah. Sehingga semakin tinggi komitmen pimpinan dengan menerapkan sistem teknologi informasi maka efektivitas manajemen aset tetap semakin meningkat.

Hasil Hipotesis Keenam (H6)

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh interaksi variabel sistem pengendalian intern dan komitmen pimpinan ($X_2 * Z_1$) berpengaruh signifikan terhadap efektivitas manajemen aset tetap (Y). Nilai β (koefisien regresi) yang positif mengindikasikan bahwa komitmen pimpinan memperkuat pengaruh sistem pengendalian intern terhadap efektivitas manajemen aset tetap di Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkalis.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa sistem pengendalian intern dengan didukung oleh komitmen pimpinan mampu mempengaruhi efektivitas manajemen aset tetap di Pemerintah Kabupaten Bengkalis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan efektivitas manajemen aset tetap pemerintah daerah

dilakukan penerapan sistem pengendalian intern. Apabila sistem pengendalian intern diterapkan dengan baik, maka akan menghasilkan informasi yang akurat dan meningkatkan efisiensi, efektifitas, untuk menciptakan nilai tambah didalam mengelola aset.

Penerapan sistem pengendalian intern yang baik akan semakin meningkatkan efektifitas manajemen aset tetap. Dengan sistem pengendalian intern pemerintah, pimpinan wajib memberikan arahan dan pengawasan kepada bawahannya didalam mengelola sumber daya organisasi berupa pemantauan dan kegiatan pengendalian dalam melaksanakan transaksi pengadaan dan pemeliharaan barang milik daerah. Apabila komitmen pimpinan tersebut dilaksanakan dengan baik maka akan semakin meningkatkan pengaruh dalam penerapan sistem pengendalian intern terhadap efektivitas manajemen aset tetap.

Ketika pimpinan dan seluruh pegawai suatu organisasi berkompeten menerapkan sistem pengendalian intern, maka kegiatan pengendalian dan pemantauan terhadap pencatatan akan akurat dan tepat waktu atas transaksi perolehan aset dan pemeliharannya. Termasuk menjamin pemantauan terhadap kepatuhan hukum dan peraturan perundang undang yang ada, juga meningkatkan keandalan laporan keuangan dan data aset daerah, serta memfasilitasi efisiensi dan efektivitas dalam mengelola aset pemerintah daerah seperti pengendalian terhadap pemeliharaan dan penggunaan aset daerah. Pemantauan dan evaluasi terhadap aset yang terintegrasi akan memberikan informasi yang akurat sehingga semakin meningkatkan efektivitas manajemen aset tetap. Ketika terlaksananya pengawasan dalam mengelola aset daerah dapat meminimalkan terjadinya penyimpangan sehingga penyajian informasi barang milik daerah memadai maka pengelolaan aset tetap pemerintah daerah menjadi semakin efektif..

PENUTUP

Kesimpulan

Kualitas aparatur berpengaruh terhadap efektivitas manajemen aset tetap, regulasi berpengaruh terhadap efektivitas manajemen aset tetap, sistem informasi manajemen berpengaruh terhadap efektivitas manajemen aset tetap, sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap efektivitas manajemen aset tetap, komitmen pimpinan memoderasi pengaruh kualitas aparatur terhadap efektivitas manajemen aset tetap, komitmen pimpinan memoderasi pengaruh regulasi terhadap efektivitas manajemen aset tetap, komitmen pimpinan memoderasi pengaruh sistem informasi manajemen terhadap efektivitas manajemen aset tetap, komitmen pimpinan memoderasi pengaruh sistem pengendalian intern terhadap efektivitas manajemen aset tetap

Saran

Saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut : (1). Penelitian dimasa yang akan datang diharapkan dapat melakukan pengisian kuesioner dengan cara wawancara, sehingga dapat dipastikan bahwa pengisian kuesioner dilakukan oleh responden yang bersangkutan sehingga informasi yang diperoleh dapat menggambarkan keadaan sebenarnya. (2). Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain yang memungkinkan dapat mempengaruhi efektivitas manajemen aset tetap Pemerintah Daerah. (3). Kualitas aparatur, regulasi, sistem informasi manajemen, dan sistem pengendalian intern terbukti dapat mempengaruhi efektivitas manajemen aset tetap untuk itu hendaknya Pemerintah Daerah dapat meningkatkan faktor-faktor tersebut dengan tidak mengesampingkan komitmen pimpinan sehingga efektivitas manajemen aset tetap yang dihasilkan lebih optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Arlini. (2014). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Informasi, Regulasi dan Kompensasi Terhadap Manajemen Aset (Studi Pada Satuan Kerja Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional di Indonesia)*. 66–75.
- Astini, Y. (2018). Kualitas Aparatur, Sistem Informasi, Sistem Pengendalian Intern, dan Efektivitas Manajemen Aset Tetap. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 13(2), 173–184. <https://doi.org/10.24843/JIAB.2018.v13.i02.p10>
- Azhar, I., Darwanis, & Abdullah, S. (2013). Pengaruh Kualitas Aparatur Daerah, Regulasi, dan Sistem Informasi terhadap Manajemen Aset (Studi pada SKP Pemerintah Kota Banda Aceh). *Akuntansi*, 2(1), 15–26. <http://prodipps.unsyiah.ac.id/Jurnalmia/index.php/volume-2/41-vol2-no-1>
- Ekayanti, S. M., Rifa, A., & Irwan, M. (2018). *Determinants Effectiveness Fixed Asset Management of District Government on the Island of Lombok*. 9(1), 1219–1229.
- Hamidah, R. T. (2014). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Informasi, Regulasi dan Kompensasi Terhadap Manajemen Aset (Studi Pada Satuan Kerja Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional di Indonesia)*. Universitas Negeri Padang.
- Juliadi, M., Endar, P., & Husnan, L. H. (2017). Determinants Test of the Effectiveness of Fixed Asset Management in Mataram City Government. *International Conference and Call for Papers, Jember*, 572–593.
- Mainar. (2017). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Pemahaman Regulasi, Dan Sistem Informasi Terhadap Manajemen Aset. *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, February*.
- Mardiasmo. (2002). *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Andi.
- Novi, M. prima. (2016). *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pengelolaan barang milik daerah*

Pengaruh Kualitas Aparatur, Regulasi, Sistem Informasi Manajemen, Sistem Pengendalian Intern terhadap Efektivitas Manajemen Aset Tetap di Pemerintah Kabupaten Bengkalis dengan Komitmen Pimpinan sebagai Variabel Moderasi (Ria Eka Yuliana, Taufeni Taufik, Nasrizal)

- pada SKPD Pemerintah Kota Tebing Tinggi dengan komitmen peimpinan sebagai variable moderating.* Universitas Sumatera Utara.
- Peraturan Pemerintah Nomor 60. (2008). *Sistem Pengendalian Intern Pemerintah*.
- Ritha Belo, B., Asnawi, M., Si, M., Citra Wijaya, A. H., & Studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, P. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pengelolaan Barang Milik Daerah Pada Opd Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Waropen Dengan Komitmen Pimpinan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi, Audit & Aset*, 1(2), 1–33. www.palu.bpk.go.id
- Rosihan, R., Bharanti, B. E., & Ratang, W. (2017). Pengaruh Kualitas Aparatur Daerah, Regulasi, Sistem Informasi Dan Komitmen Terhadap Manajemen Aset. *Jurnal Keuda Kajian Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 2(1), 1–16.
- Yusuf, M. (2010). *Delapan Langkah Pengelolaan Aset Daerah Menuju Pengelolaan Keuangan Daerah Terbaik*. Salemba Empat.